

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dari penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Industri Manufaktur. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu Laporan Keuangan Tahunan (*annual report*) Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2017 dari situs resmi masing-masing perusahaan dan yang di publikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

B. Metode Penelitian

Dalam kegiatan penelitian, metode dapat diartikan sebagai cara atau prosedur yang harus ditempuh untuk menjawab masalah penelitian. Prosedur ini merupakan langkah kerja yang bersifat sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengambilan keputusan (Sutedi, 2011:53).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah menurut Sugiyono (2009) merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu variabel independen/ yang mempengaruhi (X) terhadap variabel dependen/ yang dipengaruhi (Y). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan data dalam bentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini

dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Selain itu, metode ini juga dianggap tepat untuk melakukan pendekatan terhadap masalah yang akan diteliti.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:61). Populasi dapat bersifat terbatas dan tidak terbatas. Dan populasi dapat dibagi menjadi 2, yaitu: 1) populasi target: sekelompok atau subyek atau data dengan karakteristik klinis dan demografi. 2) populasi terjangkau adalah bagian dari populasi target yang dibatasi oleh tempat dan waktu (Sastroasmoro, 2008:48). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2017 yaitu sebanyak 160 emiten.

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi dalam penelitian, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria 3 tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel yang tersebut menentukan kriteria

inklusi (Sugiono, 2007:62) Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2017 yang tidak delisting atau baru IPO
2. Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2017
3. Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen dalam periode 2015-2017
4. Perusahaan Manufaktur yang Laporan Keuangannya tersedia data yang dibutuhkan untuk perhitungan ROE, DPR dan PBV

Tabel 3.1.
Kriteria Seleksi Penentuan Jumlah Sampel

No.	Kriteria	Kualifikasi Sampel	Jumlah Perusahaan
	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI		160
1.	Kriteria 1	Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI dalam periode 2015-2017 yang tidak delisting atau baru IPO	(20)
2.	Kriteria 2	Perusahaan Manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2015-2017	(34)
3.	Kriteria 3	Perusahaan Manufaktur yang membagikan dividen dalam periode 2015-2017	(53)
4.	Kriteria 4	Perusahaan Manufaktur yang Laporan Keuangannya tersedia data yang dibutuhkan untuk perhitungan ROE, DPR dan PBV	(19)

J u m l a h	34
--------------------	-----------

Berdasarkan kriteria sampel di atas diperoleh sampel sebanyak perusahaan 34 emiten perusahaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat *time series*. Data kuantitatif berupa data yang berbentuk angka. Data *time series* merupakan sekumpulan data dari waktu ke waktu pada objek yang sama untuk menggambarkan perkembangan suatu kegiatan atau kejadian tertentu selama periode tersebut.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) yang telah dikumpulkan dan di publikasikan.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, dimana data didapatkan atau bersumber dari pihak lain, informasi diperoleh melalui buku, jurnal, dan laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang dapat diperoleh dengan menggunakan media internet melalui situs Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id.

E. Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya. Indikator-indikator variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (X)

1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Toto Prihadi, 2013:138). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. (Lilik Huriyah, 2014:161). Profitabilitas diukur dengan Return on Equity (ROE) yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. ROE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

2. Kebijakan Dividen (X₂)

Kebijakan deviden menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. Kebijakan dividen dapat diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) yaitu rasio yang menunjukkan besarnya laba yang dibayarkan kepada

pemegang saham dalam bentuk dividen. DPR dapat dirumuskan sebagai berikut (Dewi Astuti, 2014:146):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan. Nilai Perusahaan dapat diukur dengan perbandingan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV). PBV dapat dirumuskan dengan (Irham Fahmi, 2014:83-85):

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Toto Prihadi, 2013:138)	$\text{ROE} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$ (Werner R. Muhadi, 2013)	Rasio
Kebijakan Dividen (X ₂)	Kebijakan dividen menyangkut keputusan untuk membagikan laba atau menahannya	$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen tunai per lembar}}{\text{Laba per lembar saham}}$	Rasio

	guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan. (Dewi Astuti, 2014:146)		
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari serangkaian arus kas masuk yang akan dihasilkan perusahaan pada masa mendatang. (Handoyo Mardiyanto, 2009:182)	$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$ (Irham Fahmi, 2014:83-85)	Rasio

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka peneliti terlebih dahulu menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi dan uji multikolinearitas. Uji klasik ini untuk melihat apakah hasil estimasi memenuhi dasar linier atau tidak. Setelah data dinyatakan bebas dari penyimpangan asumsi klasik, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yakni uji

individual (uji t), pengujian secara serentak (uji F), dan koefisien determinasi (R²).

a. Uji Normalitas Data

Dalam penelitian, sebelum melakukan uji statistic maka perlu melakukan uji apakah sampel dipergunakan berdistribusi normal atau tidak. Menurut Thoifah (2015:221) Uji normalitas bertujuan untuk membuktikan bahwa data yang digunakan dipergunakan berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini akan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji statistic non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) akan menunjukkan data terdistribusi normal atau tidak ketika nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari $\alpha = (0,05)$. (Ghozali, 2011: 160-165). Pengujian ini dimaksudkan untuk memeriksa apakah data dan populasi berhasil terdistribusi normal atau tidak.

Pedoman pengambilan keputusan:

1. Jika $\text{sig} \geq \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi normal
2. Jika $\text{sig} \leq \alpha$ berarti data sampel yang diambil berdistribusi tidak normal.

Uji normalitas data juga dapat dilihat dengan memperhatikan penyebaran titik pada normal *P plot of regression standardized* variabel independen, dimana syaratnya adalah:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen satu dengan yang lainnya. Jika korelasi yang tinggi antara variabel independen tersebut, maka hubungan antara variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu (Thoifah, 2015:221). Menurut Ghozali (2011: 105) uji multikolonieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas.

Nilai yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *Tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≥ 10 . Jika nilai *Tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 maka tidak terdapat multikolonieritas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi variabel pada semua

pengamatan. Jika varian dari residualnya tetap, maka tidak ada heteroskedastisitas (Priyatno, 2010:84). Kuncoro (2007: 96) menyatakan bahwa Heteroskedastisitas muncul apabila terjadi kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varian yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Menurut Ghazali (2011:139) Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Heteroskedastisitas dalam regresi dapat uji dengan menggunakan beberapa cara. Heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians dari setiap error bersifat heterogen yang berarti asumsi klasik yang mensyaratkan bahwa varians dari error harus bersifat homogenya.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Breusch-Pagan. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika $\text{Prob Obs} \cdot \text{R-Squared} < 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika $\text{Prob Obs} \cdot \text{R-Squared} > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas

b. Uji autokorelasi

Kuncoro (2007:90) menyatakan bahwa masalah autokorelasi terjadi karena adanya kesalahan atau residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Tujuan dari uji antikorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu periode 1 dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin Watson (DW Test) dengan signifikansi 5%. Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut Ghozali (2011: 111) adalah :

Tabel 3.3
Durbin-Watson Test: Pengambilan Keputusan Ada Tidaknya Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl < d < dlu$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - du < d < 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif/negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis linier ganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Menurut Husainin Usman dan Purnomo Setiady (2012:241) bahwa regresi ganda berguna untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya atau mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih dengan variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dua variabel predictor atau lebih terhadap variabel kriteriumnya Jadi, analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

Persamaan regresi untuk dua predictor adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y	= Variabel tak bebas
a	= penduga bagi Konstanta
b ₁ ,b ₂	= Koefisien regresi
X ₁	= Variabel bebas
X ₂	= Variabel bebas
e	= Standar error

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji nilai parameter regresi apakah sama dengan suatu nilai tertentu digunakan uji t, yakni uji signifikansi yang digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel bebas satu demi satu. Sugiarto (2000:253). Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Uji Signifikasi Simultan (F)

Untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dilakukan uji-F. pada dasarnya uji-F menunjukkan apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

Bentuk pengujiannya adalah Hipotesis :

H_0 : Secara simultan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

H_a : Secara simultan Profitabilitas dan Kebijakan Dividen berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2017.

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika nilai probabilitas (F-statistic) $> 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.
- 2) Jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima, artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017.

b. Uji Signifikasi Parsial (Uji t)

Uji-t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan uji hipotesis secara parsial juga didasarkan pada nilai probabilitas yang didapatkan dari

hasil pengolahan data melalui program SPSS dengan derajat keyakinan sebesar 95% atau $\alpha = 5\%$ (Thoifah, 2015:223) adalah sebagai berikut:

$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, artinya profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, artinya profitabilitas dan kebijakan dividen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika signifikansi $t_{hitung} > 0,05$ (5%) dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ (5%) dan $t_{hitung} > t_{hitung}$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima

c. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi merupakan angka yang menunjukkan keeratan hubungan dan untuk mengetahui arah hubungan yang terjadi antara variabel secara bersama sama atau lebih variabel lain. Sifat korelasi akan menentukan arah dari korelasi. Pada penelitian ini digunakan analisis korelasi dengan metode *Pearson* (Sugiyono, 2007:214). Analisa Korelasi bertujuan untuk mengetahui arah dan derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dalam variabel independen atau bebas mampu menjelaskan secara bersama-sama variabel dependen atau terikat (Sujarweni, 2015:228). Koefisien determinasi digunakan sebagai untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan regresi linier sederhana, yang menyatakan proporsi atau persentase sumbangan variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Makin besar nilai R^2 semakin bagus garis regresi yang terbentuk (Sugiarto, 2000:259). Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap semua variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval mulai dari 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Nilai R^2 selalu positif sebab merupakan rasio dari dua jumlah kuadrat angka nilainya juga selalu positif.

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1)^2 \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah kuadrat regresi}}{\text{Jumlah kuadrat total terkoreksi}}$$

Nilai $0 < R^2 < 1$

$R^2 = 0$ berarti tidak ada hubungan antara X dan Y, atau model regresi yang terbentuk tidak tepat untuk meramalkan Y

$R^2 = 1$, berarti garis regresi yang terbentuk dapat meramalkan Y secara sempurna